

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Tumor Payudara di Klinik Bedah di Bhayangkara Rumah Sakit Brimob

Ely Indawati¹, Elfira Sri Fitriani²

^{1,2}Departement of Nursing, STIKes Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: Pengetahuan, Motivasi, dukungan, kepatuhan, SADARI</p> <p>Dikirim : 5 Desember 2021 Direvisi : 10 Desember 2021 Diterima : 10 Desember 2021</p> <p> Riski Wilandatika  riskiwilandatika1@gmail.com </p>	<p>Tumor payudara sebagai salah satu penyebab angka kematian di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Untuk itu, beberapa metode deteksi tumor payudara saat ini perlu dikembangkan untuk melacak keberadaan kanker sejak dini. Pemeriksaan payudara dapat dilakukan secara rutin dan mandiri, yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Cara ini merupakan teknik pemeriksaan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan pada payudara wanita. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kesadaran pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 501 pasien tumor payudara pada tahun 2023. Pada rumus Slovin, sampel yang dibutuhkan sebanyak 83 responden. Teknik pengambilan sampel responden menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan kepatuhan sadar menunjukkan nilai $P = 0,029$. Hubungan motivasi dengan kepatuhan sadar memperoleh nilai $P = 0,000$. Hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kesadaran kepatuhan diperoleh nilai $P = 0,007$. Terdapat hubungan antara pengetahuan, motivasi dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan sadar pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob. Saran bagi rumah sakit agar membuat kelas edukasi bagi pasien khususnya wanita usia subur agar mewaspadaikan deteksi dini tumor payudara.</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> 

1. Pendahuluan

Tumor payudara adalah benjolan pada payudara. Benjolan pada payudara dapat menandakan suatu jenis tumor/kanker payudara tertentu. Namun untuk memastikannya diperlukan pemeriksaan patologi. Tumor adalah jaringan baru (tumor) yang muncul di dalam tubuh karena pengaruh berbagai faktor penyebab tumor, yang menyebabkan jaringan lokal kehilangan kendali terhadap pertumbuhan normalnya pada tingkat genetik (Sihombing dan Sapardin, 2015). Tumor dibedakan menjadi tumor jinak dan tumor ganas atau kanker. Ciri-ciri tumor jinak pada gambaran mikroskopis dan makroskopis adalah berdiferensiasi baik, biasanya tumbuh secara ekspansif, laju pertumbuhannya lambat, tidak menyerang jaringan sekitar dan tidak bermetastasis. Sementara itu, tumor ganas atau kanker biasanya berdiferensiasi buruk, anaplastik, laju pertumbuhannya lebih cepat, menyerang jaringan di sekitarnya, merusaknya (destruktif) dan membentuk metastasis (Maharani, 2022). Berbeda dengan benjolan ganas, benjolan ini dapat menyebar ke area tubuh lain dan membentuk sel tumor baru (Rahayu, Kartika dan Mahmudah, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 13% wanita menderita tumor payudara. Hal ini menjadikan tumor payudara sebagai jenis tumor yang paling umum terjadi pada wanita. Setiap tahunnya, lebih dari 260.000 kasus baru kanker payudara didiagnosis di Eropa dan sekitar 180.000 kasus baru kanker payudara di Amerika Serikat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1,4 juta wanita di Asia didiagnosis menderita kanker payudara pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2014). Data (Riset Kesehatan Dasar, 2018) menyebutkan bahwa angka kejadian dan perkiraan jumlah tumor payudara pada wanita Indonesia meningkat dari 1,4% per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79% per 1000 penduduk pada tahun 2018. Usia 45-65 tahun (Debby, 2019) . Wanita paling banyak menderita sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, disusul kanker serviks sebesar 23,4 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Kementerian Kesehatan (Kemkes) pada tahun 2019 angka kejadian perempuan menderita tumor payudara sebesar 42,1% per 100.000 penduduk dengan rata-rata angka kematian sebesar 17% per 100.000 penduduk. Berdasarkan sistem informasi rumah sakit (SIRS) pada tahun 2013, jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap pada neoplasma payudara sebanyak 12.014 orang (28,7%).

Berdasarkan data RS Bhayangkara Brimob diketahui data pasien tumor payudara setiap tahunnya terus meningkat, terlihat dari tahun 2020 sebanyak 155 pasien, tahun 2021 sebanyak 196 pasien, tahun 2022 sebanyak 464 pasien, dan tahun 2023 sebanyak 501 pasien. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian, dilakukan pemeriksaan rutin dan deteksi dini. dapat dilakukan untuk meningkatkan peluang kesembuhan pasien (Seale dan Tkaczuk, 2022). Salah satu pemeriksaan skrining yang dapat dilakukan untuk mendeteksi tumor payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri. Pentingnya melakukan SADARI untuk mendeteksi kelainan pada payudara wanita. Jika gejala benjolan atau tumor diketahui dan didiagnosis sejak dini, maka risiko kematian akibat tumor payudara dapat dikurangi (Marfianti, 2021).

Kurangnya informasi masyarakat tentang kanker payudara membuat pencegahan dan pengobatan menjadi sulit. Sebab biasanya gejala penyakit kanker muncul dari beberapa kejadian kecil yang seringkali dianggap sepele dan tidak berbahaya. Tingkat pendidikan yang tinggi sekalipun tidak dapat menunjukkan tingginya tingkat pengetahuan masyarakat tentang SADARI, padahal seharusnya masyarakat yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih tentang kesehatan payudara (Noviani et al., 2023). Berdasarkan studi pendahuluan di RS Bhayangkara Brimob dari hasil wawancara singkat terhadap 10 pasien tumor payudara, ditemukan 7 dari 10 orang tidak melakukan SADARI untuk mengetahui deteksi dini tumor payudara. Pasien tumor payudara di RS Bhayangkara Brimob selalu diberikan edukasi oleh dokter tentang cara mendeteksi tumor payudara sejak dini. Pasien telah diberikan cara untuk melakukan pemeriksaan payudara secara rutin dan mandiri, yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti analisis kepatuhan kesadaran deteksi dini tumor payudara pada pasien Poliklinik Bedah RS Bhayangkara Brimob Tahun 2021.

2. Metode

Desain penelitian adalah cara ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross-sectional. Yang dimaksud dengan cross-sectional adalah desain penelitian observasional (non-eksperimental), dimana peneliti hanya mengamati dan mengukur variabel pada waktu tertentu dan penelitian tersebut tidak harus dilakukan pada waktu yang sama persis, namun hal ini berarti bahwa setiap subjek hanya dilakukan satu kali pengukuran tanpa pengawasan atau menghalangi pengukuran (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien tumor payudara pada tahun 2023 sebanyak 501 orang. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Pada rumus Slovin, sampel yang dibutuhkan sebanyak 83 responden. Teknik pengambilan sampel responden menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Sugiyono, 2018). Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan jika $p\text{-value} > 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

3. Hasil

Tabel 1. Gambaran Kepatuhan Kesadaran pada Pasien Tumor Payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob

No	Kepatuhan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Dilakukan	48	57.8
2	Tidak Dilakukan	35	42.2
	Total	83	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui kepatuhan pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob menunjukkan bahwa responden lebih banyak melakukan SADARI yaitu 48 dari 83 responden (57,8%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Penderita Tumor Payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Baik	53	63.9
2	Kurang	25	30.1
3	Cukup	5	6.0
	Total	83	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui kesadaran pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob menunjukkan lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 53 dari 83 responden (63,9%).

Tabel 3. Gambaran motivasi awareness pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob

No	Motivasi	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Tinggi	46	55.4
2	Rendah	37	44.6
	Total	83	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui kesadaran motivasi pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob menunjukkan lebih banyak responden yang memiliki motivasi tinggi yaitu 46 dari 83 responden (55,4%).

Tabel 4. Gambaran dukungan tenaga kesehatan terhadap pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob

No	Dukungan Kesehatan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
1	Mendukung	44	53.0
2	Kurang Mendukung	39	47.0
	Total	83	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui dukungan tenaga kesehatan terhadap pasien tumor payudara di Poliklinik Bedah RS Bhayangkara Brimob menunjukkan dukungan dari tenaga kesehatan lebih banyak yaitu 44 dari 83 responden (53,0%).

Tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kesadaran pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P Value	OR
	Dilakukan	Tidak Dilakukan			

	F	%	F	%	F	%		
Baik	36	67.9	17	32.1	53	100	0.029	-
Kurang	11	44	14	56	25	100		
Cukup	1	20	4	80	5	100		
Jumlah	48	57.8	35	42.2	83	100		

Dari tabel 5 diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan sadar pada pasien tumor payudara di Poliklinik Bedah RS Bhayangkara Brimob. Diketahui pengetahuan yang baik lebih besar pada yang patuh SADARI yaitu 36 dari 53 responden (67,9%), pengetahuan cukup besar pada yang patuh SADARI. tidak dilakukan yaitu 14 dari 25 responden (56%) dan sedikit banyak yang mengetahui kepatuhan SADARI tidak dilakukan yaitu 4 dari 5 responden (80%). Hasil uji statistik diperoleh P value = 0,029 artinya p value < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan sadar pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob.

Tabel 6. Hubungan motivasi dengan kepatuhan sadar pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob

Pengetahuan	Kepatuhan						P Value	OR
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	35	76.1	11	23.9	46	100	0.000	5.875
Rendah	13	35.1	24	64.9	37	100		
Jumlah	48	57.8	35	42.2	83	100		

Dari tabel 6 diketahui terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan sadar pada pasien tumor payudara di Poliklinik Bedah RS Bhayangkara Brimob. Diketahui bahwa dengan motivasi tinggi maka masyarakat yang mematuhi SADARI lebih banyak yaitu 35 dari 46 responden (76,1%) sedangkan dengan motivasi rendah maka masyarakat yang patuh SADARI lebih banyak. tidak dilakukan yaitu 24 dari 37 responden (64,9%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai P = 0,000 berarti nilai p < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan sadar pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 5,875 artinya apabila motivasi tinggi maka berpeluang 5,8 kali mengalami kepatuhan SADARI dibandingkan dengan motivasi rendah.

Tabel 7. Hubungan motivasi dengan kepatuhan sadar pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob

Dukungan Kesehatan	Kepatuhan						P Value	OR
	Dilakukan		Tidak Dilakukan		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Mendukung	32	72.7	12	27.3	44	100	0.007	3.833
Tidak	16	41.0	23	59.0	39	100		

Mendukung						
Jumlah	48	57.8	35	42.2	83	100

Dari tabel 7 diketahui hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan kesadaran pada pasien tumor payudara di Poliklinik Bedah RS Bhayangkara Brimob menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan yang lebih mendukung kepatuhan SADARI adalah 32 dari 44 responden (72,7%) sedangkan dukungan dari tenaga kesehatan Kesehatan yang tidak mendukung jumlah masyarakat yang tidak patuh terhadap SADARI lebih banyak yaitu 23 dari 39 responden (59%). Hasil uji statistik diperoleh P value = 0,007 artinya p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kesadaran kepatuhan pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob. Dari hasil analisa diperoleh nilai OR sebesar 3,833 artinya apabila dukungan dari tenaga kesehatan bersifat suportif maka berpeluang 3,8 kali mengalami kepatuhan SADARI dibandingkan dengan dukungan dari tenaga kesehatan yang tidak mendukung.

4. Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Dengan Kesadaran Pada Pasien Tumor Payudara Di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan baik yang dilakukan kepatuhan SADARI lebih banyak yaitu 36 dari 53 responden (67,9%), pengetahuan yang tidak dilakukan kepatuhan SADARI lebih banyak yaitu 14 dari 25 responden (56%) dan pengetahuannya kurang lebih. Yang tidak mematuhi SADARI sebanyak 4 dari 5 responden (80%). Hasil uji statistik diperoleh P value = 0,029 artinya p value < α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan sadar pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob. Senada dengan Erica Nur Afifah tahun 2022. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh p-value = 0,000 < α (0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI di WUS. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermas Rifka (2018) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Kesadaran pada Wanita di Kabupaten Tegalrejo bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan responden terhadap perilaku SADARI dengan p-value = 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI.

Secara teori kepatuhan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yaitu suatu disposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Kepatuhan yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Apabila seseorang mempunyai informasi yang baik maka akan timbul respon positif terhadap perilaku SADARI. Namun jika tidak ada informasi maka tidak akan memberikan jawaban yang baik terhadap perilaku SADARI (Notoatmodjo, 2011).

Menurut asumsi peneliti, banyak WUS yang well informed mempunyai pendidikan menengah dan lanjutan, hal ini dikarenakan responden mempunyai kemampuan berpikir dan mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga lebih mudah memperoleh sumber informasi. Semakin besar pengetahuan WUS maka semakin besar potensinya dalam melaksanakan SADARI, karena kegiatan berbasis pengetahuan dapat meningkatkan keinginan atau motivasi, dan apa yang dilakukan tidak sia-sia karena mempunyai tujuan dan alasan yang jelas.

Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Terhadap Kesadaran Pada Pasien Tumor Payudara Di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mereka yang memiliki motivasi tinggi lebih besar kemungkinannya untuk mematuhi SADARI yaitu 35 dari 46 responden (76,1%), sedangkan dengan motivasi rendah maka kepatuhan SADARI lebih besar kemungkinannya untuk dilaksanakan yaitu 24 dari 37 responden (64,9%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$ berarti nilai $p < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan sadar pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 5,875 artinya jika motivasi tinggi maka peluang untuk mengalami kepatuhan SADARI sebesar 5,8 kali dibandingkan dengan motivasi rendah. Sejalan dengan penelitian Anggie Irmalia (2014), terdapat hubungan antara motivasi diri dengan perilaku SADARI dengan $p\text{-value} = 0,015 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara motivasi diri dengan perilaku wanita usia subur di pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Erica Nur Afifah pada tahun 2022. Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan perilaku SADARI di WUS. Secara teoritis menurut Kodijah motivasi adalah keinginan untuk berperilaku, namun memimpin perilaku dapat dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain (Nyayu Khodijah, 2016). Motivasi merupakan suatu keinginan yang timbul secara sadar atau tidak sadar pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Kusyairy et al., 2018). Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar motivasi perempuan dalam melakukan SADARI berada pada kategori baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh respon yang lebih memilih perawatan payudara untuk mencegah penyakit payudara yang tidak diinginkan. Tersedianya informasi dan saran dapat mendorong WUS untuk rutin melaksanakan SADARI sebagai upaya pencegahan sekunder kanker payudara. Sedangkan responden yang kurang termotivasi dan tidak melakukan SADARI dapat menimbulkan perasaan malas, enggan dan enggan sehingga mengakibatkan kurangnya kesadaran dan respon terhadap pentingnya melakukan penelitian SADARI.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Kesadaran Pada Pasien Tumor Payudara Di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan tenaga kesehatan yang mendukung lebih banyak masyarakat yang menganut SADARI yang dilakukan yaitu 32 dari 44 responden (72,7%) sedangkan dukungan petugas kesehatan yang tidak mendukung lebih banyak masyarakat yang menganut SADARI. tidak mematuhi SADARI yaitu 23 dari 39 responden (59%). Hasil uji statistik diperoleh P value = 0,007 artinya p value < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kesadaran kepatuhan pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob. Dari hasil analisa diperoleh nilai OR sebesar 3,833 artinya apabila dukungan dari tenaga kesehatan bersifat suportif maka berpeluang 3,8 kali mengalami kepatuhan SADARI dibandingkan dengan dukungan dari tenaga kesehatan yang tidak suportif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku SADARI, dengan p-value = 0,007 yang berarti p-value < 0,05 yang berarti ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Secara teoritis Notoatmodjo (2014) menyatakan otonomi biasanya seseorang yang siap, patuh dan mengikuti nasehat tenaga kesehatan untuk memudahkan pengetahuan seseorang tentang SADARI. Dukungan dan motivasi petugas kesehatan merupakan salah satu faktor pendorong perilaku kesehatan. Motivasi dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena motivasi yang ada dalam diri seseorang memotivasinya untuk melakukan tindakan tertentu. Oleh karena itu dukungan tenaga kesehatan sangat mempengaruhi pola perilaku ibu dalam pemeriksaan SADARI. Berdasarkan asumsi peneliti, mayoritas WUS mendukung perilaku SADARI di kalangan petugas kesehatan. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan memberikan informasi, dorongan dan nasehat yang baik mengenai SADARI untuk meningkatkan kesadaran perempuan terhadap SADARI. Sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan mengenai perilaku SADARI disebabkan karena responden kurang mendapat informasi dan nasehat tentang SADARI dari petugas kesehatan atau responden jarang mengunjungi layanan kesehatan sehingga petugas kesehatan kekurangan informasi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Gambaran kepatuhan sadar deteksi dini tumor payudara pada pasien Poliklinik Bedah menunjukkan semakin banyak responden yang melakukan SADARI, semakin banyak yang memiliki pengetahuan baik, semakin banyak pula yang melakukan SADARI. termotivasi semakin tinggi dan semakin banyak petugas kesehatan yang mendukungnya. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan sadar pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob. Terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan sadar pada pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob. Ada hubungan antara

dukungan petugas kesehatan terhadap pasien tumor payudara di Klinik Bedah RS Bhayangkara Brimob.

Saran bagi rumah sakit agar membuat kelas edukasi bagi pasien khususnya wanita usia subur agar mampu memahami kesadaran deteksi dini tumor payudara dan membuat poster atau leaflet terkait kesadaran deteksi dini tumor payudara yang diberikan kepada pasien.

6. Daftar Pustaka

- Kusyairy, U. Et Al. (2018) 'Psikologi Pendidikan', Jurnal Pendidikan Fisika.
- Maharani, N. U. (2022) 'Gambaran Penderita Tumor Payudara Berdasarkan Usia Biologis', Jurnal Medika Utama, 3(2), Pp. 1851–1854.
- Marfianti, E. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Semutan Jatimulyo Dlingo', Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (Jamali). Doi: 10.20885/Jamali.Vol3.Iss1.Art4.
- Noviani, N. Dkk. (2023) 'Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam Tahun 2022', Hal. 35–46.
- Nyayu Khodijah (2016) Psikologi Pendidikan, Rajawali Pers.
- Rahayu, K.D., Kartika, I. And Mahmudah, D. (2020) 'Pengaruh Paket Edukasi Dasar Audiovisual Sadari Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Puteri', Media Karya Kesehatan. Doi: 10.24198/Mkk.V3i1.24568.
- Seale, K. N. And Tkaczuk, K. H. R. (2022) 'Menedarkan Biomarker Pada Kanker Payudara', Kanker Payudara Klinis. Doi: 10.1016/J.Clbc.2021.09.006.
- Sihombing, M. And Sapardin, A. N. (2015) 'Faktor Risiko Tumor Payudara Pada Perempuan Umur 25-65 Tahun Di Lima Kelurahan Kecamatan Bogor Tengah', Jurnal Kesehatan Reproduksi. Doi: 10.22435/Kespro.V5i3.3895.175-184.